

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi satu-satunya yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Manusia mempunyai kemampuan berbahasa yang sangat luar biasa diantaranya yaitu kemampuan dalam menyusun huruf abjad menjadi sebuah kata, lalu menyatukan kata-kata menjadi sebuah kalimat, lalu menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi (Nursalim, 2011: 1). Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam berinteraksi antar manusia. Selain berinteraksi dengan manusia, bahasa juga mampu membedakan interaksi manusia dengan makhluk-makhluk yang berada di bumi. Bahasa juga penting ketika seseorang akan mengembangkan keterampilan bahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang ditempuh di setiap sekolah formal, termasuk pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Selain itu, Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa Negara Republik Indonesia yang mempunyai berbagai fungsi, salah satunya yaitu sebagai bahasa resmi Negara (Azet, 2013: 1692). Terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*).

Tujuan berbicara adalah adanya dorongan untuk menyampaikan isi dari

pikiran atau gagasan seseorang kepada orang lain. Selain itu, tujuan lain dari berbicara yaitu mempengaruhi orang lain untuk menerima gagasan serta memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpikir dan menilai gagasan yang sudah disampaikan.

Keterampilan berbicara juga bertujuan agar siswa dapat melatih kepercayaan diri dalam berargumentasi. Namun dibalik semua itu, ternyata tidak semua siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi dalam berargumentasi ataupun berbicara di depan umum. Menyadari betapa pentingnya keterampilan berbicara pada siswa, guru harus mengamati dan mengetahui situasi dan keadaan belajar siswa saat dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas serta bertanggung jawab kepada siswa untuk membantu proses perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti ketika sedang mengikuti kegiatan pada pembelajaran di kelas II di SDN 1 Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru yang menjadi pusat pembelajaran bagi siswa. Akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak dirangsang dan ditantang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang sebenarnya masih kurang memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas II di SDN 1 Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk, menunjukkan bahwa

kemampuan berbicara siswa kelas II masih rendah. Terbukti dengan lebih banyaknya siswa yang merasa kurang percaya diri dan sulit merangkai kalimat serta sulit berbicara dengan pelafalan yang tepat. Kurangnya kemampuan berbicara siswa dapat dilihat ketika ia diberi tugas oleh guru untuk menceritakan tentang salah satu pahlawan Indonesia, ia masih kesulitan memilih kata yang tepat untuk diucapkan. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dipaparkan dan masih banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berbicara, maka salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran model *Example non-example* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penggunaan model *example non example* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah berhasil dibuktikan. Menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa model *example non example* ini dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa penggunaan model *example non example* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

Peneliti memilih pembelajaran model *Example non-example* ini bertujuan untuk memotivasi siswa lebih baik dan lancar dalam berkomunikasi atau berbicara dengan disajikannya contoh-contoh gambar. Kegiatan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran ini yaitu siswa melihat contoh-contoh gambar kemudian menceritakan isi atau gagasan dari gambar yang sudah diamati, dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran ini merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guna

strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa diwajibkan untuk aktif berbicara dan menjelaskan hasil pemahamannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga kemampuan berbicara pada siswa dapat tercapai. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *example non-example* pada siswa kelas II di SDN 1 Munung Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran kurang menarik dan membosankan.
2. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
3. Hasil belajar masih kurang memuaskan.
4. Metode dan media pembelajaran masih kurang bervariasi.
5. Percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas masih kurang.
6. Siswa kesulitan dalam merangkai kalimat.
7. Siswa kesulitan berbicara dengan pelafalan yang tepat.
8. Siswa kesulitan dalam memilih kata yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *example non-example* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas II SDN 1 Munung Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran *example non-example*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran *example non-example* dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas II SDN 1 Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran *example non-example*

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat dari penelitian ini antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya untuk pada kemampuan berbicara siswa jenjang pendidikan dasar baik di Sekolah Dasar (SD) dan diharapkan adanya kontribusi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang baik dan menjadi bahan rujukan perbaikan mengajar guru.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara agar mencapai hasil yang maksimal serta mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

F. Definisi Istilah

1. Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan. Berbicara dapat dilakukan dengan berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat
2. Modal pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar dan psikologi. Model pembelajaran dapat berupa cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses belajar
3. *Example non-example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model ini bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah